

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menulis sebagai suatu ketrampilan berbahasa yang sangat berguna untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Ketrampilan menulis ini diberikan pada setiap sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, karena ketrampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melalui latihan dan praktek secara teratur. Seseorang yang baik hasil tulisannya berarti juga mereka trampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kose kata. Jadi sudah barang tentu, seseorang yang baik hasil tulisannya pasti baik bahasanya, terutama penggunaan bahasa baku.

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia. Dengan demikian bahasa Indonesia harus digunakan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan atau kaidah yang ada. Terutama dalam situasi resmi hendaklah menggunakan bahasa Indonesia yang sebaik-baiknya ( bahasa Baku ). Badudu ( 1981:19 ) mengemukakan "Bahasa Indonesia ragam resmi tidak mudah. Itu sebabnya bila kita diletakkan dalam situasi resmi di mana kita harus menggunakan bahasa Indonesia ragam resmi".

Dipandang secara sepintas, semua anak yang bersekolah sering sekali tanpa kita sadari, kita berbahasa



kolah dapat berbahasa Indonesia. Tetapi apabila diteliti lebih jauh ternyata masih banyak anak sekolah yang kurang baik dalam menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, misalnya :

1. dari diri anak sendiri,
2. dari sekolah,
3. dari lingkungan.

Dari diri anak sendiri dapat menyebabkan kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia baku karena mungkin anak kurang tinggi IQ-nya.

Dari sekolah, misalnya sarana sekolah yang kurang mencukupi untuk proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak dapat memperoleh pengajaran secara sempurna.

Lingkungan juga mempengaruhi kemampuan siswa, karena pengetahuan dari luar perlu didapat dari berbagai media massa, sehingga bila suatu daerah sulit dijangkau oleh media massa siswanya akan kurang pengalamannya. Bahasa Indonesia yang sering digunakan, akan terbiasa dan tidak canggung lagi digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Tetapi di pedesaan yang jarang digunakan bahasa Indonesia sehari-hari menyebabkan masyarakat tidak baik dalam menggunakan bahasa Indonesia. Kebanyakan mereka berbahasa Indonesia merupakan terjemahan saja dari bahasa daerah. Padahal bahasa Indonesia baku adalah yang bebas dari pengaruh bahasa daerah. Badudu ( 1981:9 ) mengemukakan " Sering sekali tanpa kita sadari, kita berbaha-



se Indonesia dengan struktur bahasa daerah. Artinya kata-kata yang kita gunakan dalam tutur ialah kata-kata bahasa Indonesia, tetapi struktur kata atau kalimat yang kita gunakan adalah struktur kata atau kalimat yang kita gunakan adalah struktur bahasa daerah".

Karena faktor - faktor penyebab kemampuan berbahasa Indonesia baku berlainan itulah, maka penulis memilih judul skripsi "Pengaruh Jurusan dan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemampuan Menulis Siswa SMK Maospati Tahun Ajaran 1995 - 1996".

#### B. Identifikasi Masalah

Pada bagian ini penulis lebih merinci lagi faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan siswa dalam menulis bahasa Indonesia Baku, yaitu :

##### 1. Dari diri siswa sendiri

Sesuatu yang mempengaruhi kemampuan siswa yang berasal dari diri siswa sendiri antara lain karena :

##### a. IQ ( Inteligensi )

Siswa yang mempunyai IQ rendah sulit untuk menerima pelajaran karena mereka sulit untuk menangkap pengertian. Sebaliknya, anak yang mempunyai IQ tinggi mudah dalam menangkap, menyimpan serta mereproduksi pengertian. Untuk melihat siswa itu mempunyai IQ tinggi atau rendah dapat dilihat dari tutur dan gaya dalam



berbahasanya. Anak yang pandai biasanya pandai dalam menggunakan bahasa Indonesia baku baik untuk secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh gurunya.

IQ merupakan bekal utama siswa. Bila siswa mempunyai IQ tinggi berarti siswa mempunyai bekal yang baik. Bila mempunyai IQ rendah, tidak dapat cepat atau tanggap apa yang dibicarakan seseorang termasuk keterangan guru. Selain itu ingatannya juga tidak abadi, jadi cepat lupa. Siswa yang mempunyai IQ rendah walaupun banyak belajar tidak dapat mempunyai prestasi yang baik karena sudah mempunyai dasar tidak pandai. Siswa yang mempunyai IQ tinggi dapat dilihat dari tutur katanya. Dengan demikian siswa yang mempunyai IQ tinggi baik juga prestasinya dalam menyalis bahasa baku.

Sekolah sekarang dibagi atas rayon-rayon, sehingga biasanya sekolah di kota mendapatkan bagian siswa yang mempunyai IQ tinggi dan sekolah di desa mempunyai IQ rendah. Hal ini terjadi karena penerimaan siswa didasarkan pada seleksi NEM (Nilai EBTA Murni). Siswa yang jumlah NEM-nya tinggi berarti IQ-nya tinggi pula. Setelah siswa mendaftarkan diri di SMU atau SMK sesuai dengan rayonnnya, diseleksi siswa mana yang dapat diterima atau tidak.

#### b. Kemalesan

Ada beberapa siswa yang sebenarnya mempunyai IQ



tinggi, tetapi anak tersebut mempunyai sifat malas. Sifat malas itulah merupakan faktor penghambat kemajuan prestasi belajar. Sebagai siswa tidak boleh lepas dari kewajiban belajar dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu apabila siswa malas, meskipun mempunyai IQ tinggi tentu saja prestasi yang dipekerai kurang baik.

### c. Keadaan Fisik

Kadang-kadang ada siswa yang sebenarnya pandai dan rajin, tetapi anak ini prestasinya jelek. Hal ini disebabkan karena anak tersebut terganggu kesehatannya. Kesehatan terganggu ini dapat berupa : sakit-sakitan, matanya tidak normal, telinganya tidak normal (pendengaran), dan sebagainya.

## 2. Dari Sekolah

### a. Keadaan Sekolah

Keadaan sekolah juga mempengaruhi prestasi anak, siswa yang bersekolah di sekolah yang fasilitasnya kurang : buku-buku, alat peraga dan sebagainya kurang baik, prestasinya pun kurang baik. Sebaliknya sekolah yang sudah lengkap peralatannya siswa pun mempunyai prestasinya pun juga lebih baik. Dengan demikian tidak mengherankan bila banyak orang tua yang cenderung ingin menyekolahkan anak mereka pada sekolah yang sudah lama dan lengkap peralatannya adalah sekolah Negeri di kotanya yang sudah lama berdiri.



Mengurangi kemampuan menulis bahasa Indonesia baku siswa juga dipengaruhi oleh keadaan sekolah, karena siswa pada sekolah yang kurang lengkap peralatannya dan kurang terkoordinir kegiatan perpustakaan akan membatasi pengetahuan siswa sehingga siswa kurang terbiasa membaca. Dengan demikian siswa kurang mendapat pengalaman dan pengetahuan tentang menulis bahasa Indonesia baku.

#### b. Keadaan Guru

Guru sangat berperan bagi kemajuan dan keberhasilan proses belajar siswa. Guru yang berpengalaman mengajar dapat memilih metode mana yang paling tepat untuk siswa, juga persiapan ilmunya sudah matang, sehingga tidak ada kesulitan lagi dalam mengajar. Kebijakan guru-guru baru, masih mencari dan mencoba metode mana yang paling cocok dalam proses belajar-mengajar untuk siswa tertentu. Dengan demikian biasanya siswa yang di bawah asuhan guru yang masih baru prestasinya belum memuaskan.

### 3. Dari Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi pembentukan pribadi siswa. Lingkungan ini meliputi :

#### a. Motivasi Orang Tua

Motivasi orang tua mempunyai peranan penting dalam kemajuan anaknya selama proses belajar dan pem -



bentukan pribadi anak. Tingkat kesadaran yang terbatas pada pengetahuan yang dimiliki orang tua masih terasa dengan adanya beberapa pendapat di lingkungan daerah terpencil. Di daerah terpencil itu orang tua belum sadar benar akan arti dan fungsi sekolah. Mereka berpendapat & bahwa "asal dapat membaca dan menulis sudah cukup".

- b. Keadaan Sosial Ekonomi Dengan adanya media komunikasi dengan Prestasi belajar siswa terpengaruh juga oleh keadaan ekonomi orang tua. Anak yang berada pada keluarga yang keadaan ekonominya baik, biasanya prestasinya belajar baik karena fasilitas yang dibutuhkan untuk belajar dapat terpenuhi. Lain halnya dengan anak yang berasal dari keluarga berekonomi rendah, biasanya fasilitas untuk belajarnya tidak memenuhi syarat. Misalnya di pedesaan terpencil masih banyak keluarga berekonomi rendah. Anak belajarnya asal dapat belajar, peralatannya tidak terpenuhi. Mereka belajar pada tempat yang campur-campur, penerangan cukup menggunakan lampu minyak kecil, buku-buku kurang, dan sebagainya. Karena keadaan ekonomi rendah inilah siswa dapat terpengaruh prestasi belajarnya. Mungkin dengan keadaan ekonomi rendah siswa menjadi rendah diri, kurang gizi, yang kesemuannya mempengaruhi hasil/prestasi belajar anak.

Di samping itu bahasa Indonesia buku adalah bahasa



c. Kurangnya Media Komunikasi pengaruh bahasa daerah

Pengetahuan banyak didapat dari media komunikasi, misalnya : Televisi, Radio, Surat kabar, dan sebagainya. Di daerah pedesaan masih kurang adanya media komunikasi itu. Hal ini disebabkan karena ekonomi yang lemah untuk mengadakan media komunikasi, juga karena daerahnya belum memungkinkan untuk pengadaan media komunikasi. Dengan adanya media komunikasi dengan sendirinya siswa akan terpengaruh untuk membaca dan mendapat dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tetapi kalau tidak pernah melihat pengetahuan atau memperoleh pengetahuan dari sumber lain, maka yang dipunyai hanyalah pengetahuan dari guru.

d. Masyarakat pengaruh di atas penulis melihat kebudayaan

Masyarakat desa dengan masyarakat kota berbeda cara berfikirnya. Masyarakat kota banyak yang sudah maju, sering menggunakan bahasa Indonesia dan sudah terbiasa. Masyarakat desa jarang yang dapat berbahasa Indonesia sehingga percakapan sehari-hari siswa di pedesaan jarang pula menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-harinya. Karena hal ini, maka siswa di pedesaan kurang terbiasa sehingga kurang luwes berbahasa Indonesia bahkan kadang-kadang masih dicampurkan dengan bahasa daerah. Padahal bahasa Indonesia bahkan kadang-kadang juga pengaruh dari bahasa lingkungan. Di samping itu bahasa Indonesia baku adalah bahasa



yang bebas atau lepas dari pengaruh bahasa daerah.

e. Jarak Tempat Tinggal Siswa

Di daerah terpencil biasanya jarak rumah siswa dengan sekolah sangat jauh, puluhan bahkan belasan kilometer. Di daerah terpencil masih banyak jalan yang tanpa beraspal dan naik - turun. Dengan keadaan daerah yang seperti itu anak-anak datang ke sekolah terpaksa harus berjalan kaki. Mereka sudah sangat lelah sehingga waktu untuk belajar kurang, konsentrasi kurang. Semua ini menyebabkan anak-anak tidak sempurna belajarnya, dan sudah barang tentu prestasi mereka kurang baik.

G. Pembatasan Masalah

Dari uraian di atas penulis melihat kelemahan-kelemahan proses belajar siswa di daerah pedalaman. Berbagai faktor tidak mendukung kepada keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa khususnya dalam penggunaan bahasa Indonesia baku. Penulis tidak akan membahas seluruh masalah, tetapi penulis hanya menyajikan pembahasan pengaruh kemampuan menulis bahasa baku siswa yang jurusan Akuntansi dan Manajemen Bisnis serta latar belakang pekerjaan orang tua.

Untuk mendapatkan data siswa, penulis menggunakan daftar nilai EBTA Murni dari SMP untuk jurusan. Sedangkan latar belakang pekerjaan orang tua, penulis



penulis mengambil sampel yaitu dari dua jurusan. Siswa SMK ini penulis tidak mengambil seluruhnya, melainkan hanya mengambil satu jurusan Akuntansi dan satu jurusan Manajemen Bisnis. Dalam memilih satu kelas jurusan AK dan satu MB penulis menggunakan cara random, dan setelah penulis laksanakan ternyata jurusan AK jatuh pada kelas AK<sup>1</sup> dan untuk jurusan MB jatuh pada kelas satu MB<sup>2</sup>.

Untuk mengetahui tinggi dan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis bahasa Indonesia baku penulis hanya menggunakan penilaian dengan cara memberi tugas mengarang. Karangan siswa tersebut dinilai penulis secara keseluruhan dengan melihat fonologi, morfologi, ejaan, sfiksasi, penulisan kata majemuk, struktur kalimat, intervensi bahasa Jawa, semantik, dan kebenaran paragraf.

#### D. Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini yang menjadi masalah adalah hasil proses belajar siswa dalam menulis bahasa Indonesia baku dengan mengingat jurusan dan pekerjaan orang tua siswa.

Beberapa pertanyaan yang timbul dalam diri penulis antara lain :

1. Adakah pengaruh jurusan siswa mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi menulis bahasa Indonesia baku.



2. Adakah pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua siswa mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi menulis bahasa Indonesia baku.

Dengan berdasar pada masalah yang telah dikemukakan penulis, maka sesuai dengan sasaran yang dituju skripsi ini diberi judul "Pengaruh Jurusan dan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemampuan Menulis Siswa SMK Maospati Tahun Ajaran 1995 - 1996".

#### E. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang dikemukakan penulis di atas, maka penulis dalam penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Ingin menentukan ada tidaknya pengaruh jurusan terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia baku.
2. Ingin menentukan ada tidaknya pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia baku siswa SMK Maospati.

#### F. Kegunaan Penelitian

Setelah mengadakan penelitian dan mendapat hasil bahwa jurusan dan latar belakang pekerjaan orang tua siswa mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Indonesia baku, maka penulis menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau pun pedoman bagi penulis syukur apabila hasil penelitian ini dapat berguna bagi guru yang lain dalam melaksanakan proses belajar me -



ngajar. Dengan hasil penelitian ini guru akan sadar bahwa jurusan dan latar belakang pekerjaan orang tua siswa berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan menulis bahasa baku siswa. Dengan menggunakan pedoman serta pertimbangan bahwa jurusan dan latar belakang pekerjaan orang tua siswa mempengaruhi kemampuan siswa maka guru akan sadar dan maklum bahwa keadaan siswa yang mempunyai jurusan Manajemen Bisnis hasilnya kurang baik sebaliknya siswa yang mempunyai jurusan Akuntansi hasilnya lebih baik. Selain itu siswa yang mempunyai latar belakang pekerjaan orang tua Tani lebih baik dibanding dengan latar belakang pekerjaan orang tua bukan Tani. Setelah guru sadar akan kekurangan - kekurangan itu dan kelebihan itu, maka akan berusaha bagaimana agar siswa dapat berprestasi baik. Guru akan berusaha mencari metode yang sesuai dengan keadaan siswa yang dihadapi. Selain itu juga guru akan maklum, tidak selalu menyalahkan siswa.

#### G. Anggapan Dasar

Dalam menyusun skripsi ini penulis mempunyai anggapan dasar :

1. Semua siswa mendapat pekerjaan dan pelayanan yang sama dalam proses belajar dalam kelas.
2. Adanya sarana yang menunjang proses belajar siswa dalam hal ini, perpustakaan.



3. Metode mengajar dan materi yang disampaikan sesuai dengan yang dituntut GBPP.
4. Waktu belajar siswa di sekolah sama, yaitu pagi hari.
5. Kondisi sekolah telah memenuhi persyaratan bagi proses belajar siswa pada pagi hari.
6. Kondisi kesehatan masing-masing siswa sama dan tidak mempertimbangkan jenis kelamin.